

**Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa
Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara**

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Manap

NIM : 51.14.1.023

Program Studi

EKONOMI ISLAM



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018 M /1440 H

**Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa
Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Abdul Manap

NIM : 51.14.1.023

Program Studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018 M / 1440 H


Skripsi berjudul “ PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP GAYA HIDUP MASYARAKAT DESA GAMBUS LAUT KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATUBARA” an. Abdul Manap, NIM 51141023 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SUMATERA UTARA Pada Tanggal 02 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 14 November 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

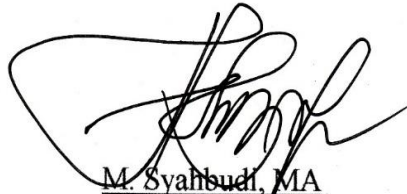
Ketua,

Sekretaris



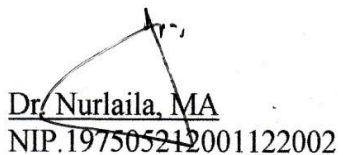
Dr. Sugianto, MA
NIP.196706072000031003

1.



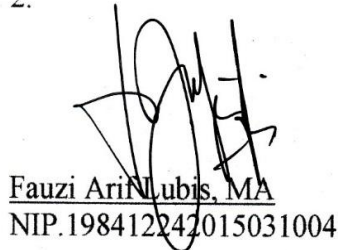
M. Syahbudi, MA
NIB.1100000094

2.



Dr. Nurlaila, MA
NIP.197505212001122002

3.



Fauzi Arif Lubis, MA
NIP.198412242015031004

4.

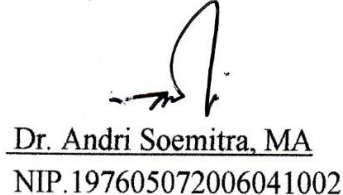


Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIP.197305101998031003



Aliyuddin Abdul Rasyid, LC, MA
NIP.196506282003021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN-SU



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.197605072006041002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat desa gambus laut
kecamatan lima puluh kabupaten batu bara**

Oleh :

Abdul Manap

Nim. 51141023

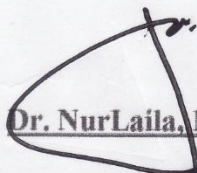
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Oktober 2018

Pembimbing I



Dr. NurLaila, MA

NIP.197505212001122002

Pembimbing II




Fauzi Arif Lubis, MA

NIP.198412242015031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliah, MA

NIP.197601262003122003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Manap
NIM : 511441023
Tempat/Tgl. Lahir : Gambus Laut/31Desember 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : dsn v Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh
Kabupaten Batubara

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.** ” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.
Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Oktober 2018

Mat. 6000
6352BAFF415527679
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Abdul Manap
51141023

uat pernyataan

ABSTRAK

ABDUL MANAP, NIM. 5114.1023, Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara: 2018, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan mengenai hubungan antara pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Dimana kesejahteraan masyarakat Desa Gambus Laut tidak tercapai oleh faktor eksternal dan internal serta kurangnya perhatian pemerintah setempat. Penelitian ini dengan menggunakan angket dengan jumlah responden 91 orang. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pengaruh yang signifikan ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t pada variabel bebas/sistem informasi manajemen diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai Sig ($0,05 > 0,000$). Selain menggunakan nilai Sig, untuk melihat signifikansi pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat juga dapat membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Diketahui bahwa t_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = n - k = 91 - 2 = 89$ dengan taraf signifikan 5% adalah 1,66216. Adapun nilai t_{hitung} untuk variabel sistem informasi manajemen dapat dilihat pada tabel di atas adalah sebesar 18,754. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($18,574 > 1,66216$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2/R Square) sebesar 0,798 atau 79,8% yang menunjukkan bahwa variabel bebas berupa pendapatan nelayan mampu menjelaskan variabel terikat berupa gaya hidup sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya sebesar 20,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan/dijelaskan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas nikmat yang telah diberikan baik berupa nikmat kesehatan ataupun nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meletakkan peradaban manusia yang telah diridhoi Allah SWT. Penulis juga ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua yaitu kepada Bapak Alm Isa dan Ibu Jamalia yang telah begitu tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, doa semangat dan pengorbanan baik secara moril maupun material selama perkuliahan. Penulisan Skripsi yang berjudul “ Pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara” disusun penulis selama melakukan penelitian pada kelompok nelayan dan instansi/Lembaga kantor desa gambus laut. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan yang membangun sangat diharapkan demi penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karna itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Pembimbing Akademik.

3. Ibu Dr.Marliyah, MA selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurlaila, SE, MA selaku pembimbing I dan Bapak Fauzi Arif Lubis, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
5. Kepada seluruh kelompok nelayan Desa Gambus Laut dan ibu Ira Handayani selaku Kaur Umum Kantor Balai Desa Gambus Laut.
6. Kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam perkuliahan.
7. Untuk yang tersayang sahabat tsunami saya abdul rojak, putri chairunnisa, mita, linda sari, yang selalu memberikan motivasi, nasihat inspirasi, banyak meluangkan waktu, dan doa kepada penulis selama perkuliahan dan selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh abang-abang dan kakak-kakak juga adik saya tersayang, dan teman-teman seperjuangan Ekonomi Perbankan Syariah- C (EPS C) terima kasih atas kebersamaannya yang singkat pada 2014-2018, maupun diluar kampus yang dengan ikhlas memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi agama, bangsa dan negara, khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Abdul Manap

51141023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasa Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Pendapatan	12
a. Pengertian Pendapatan	12
b. Pendapatan Menurut Islam.....	15
c. Macam-macam Pendapatan.....	18
d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	19
2. Gaya Hidup	21
a. Pengertian Gaya Hidup.....	21
b. Pengertian Gaya Hidup Syariah	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Masyarakat	26
3. Nelayan	29
a. Pengertian Nelayan.....	29
B. Penelitian Sebelumnya.....	35
C. Kerangka Teoritis.....	44
D. Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Data Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Defenisi Operasional.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Realibilitas	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Regresi Linier Sederhana	50
3. Uji Hipotesis	51
a. Uji Determinan (R^2)	51
b. Uji t (Parsial)	51

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Gambus Laut.....	52
1. Sejarah Singkat Desa Gambus Laut	52
2. Visi dan Misi Desa Gambus Laut	52
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gambus Laut	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Jumlah Nelayan	58
2. Deskripsi Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	58
a. Uji Validitas dan Uji reliabilitas	60
1) Uji Validitas.....	59
2) Uji Reliabilitas	68
b. Uji Normalitas.....	69
c. Uji Regresi Linier Sederhana.....	72
3. Uji Hipotesis.....	74
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	74

b. Uji t	74
----------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tingkat Kemiskinan Nelayan.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	35
Tabel 2.2 Kerangka Teoritis.....	44
Tabel 4.1 Uji Validitas	58
Tabel 4.2 Uji Validitas Instrumen X1	59
Tabel 4.3 Uji Validitas Instrumen X2	59
Tabel 4.4 Uji Validitas Instrumen X3	60
Tabel 4.5 Uji Validitas Instrumen X4	60
Tabel 4.6 Uji Validitas Instrumen X5	61
Tabel 4.7 Uji Validitas Instrumen X6	61
Tabel 4.8 Pendapatan Nelayan.....	62
Tabel 4.9 Uji Validitas	62
Tabel 4.10 Uji Validitas Instrumen Y1	62
Tabel 4.11 Uji Validitas Instrumen Y2	62
Tabel 4.12 Uji Validitas Instrumen Y3	63
Tabel 4.13 Uji Validitas Instrumen Y4	63
Tabel 4.14 Uji Validitas Instrumen Y5	64
Tabel 4.15 Uji Validitas Instrumen Y6	64
Tabel 4.16 Uji Validitas Instrumen Y7	65
Tabel 4.17 Uji Validitas Instrumen Y8	65
Tabel 4. 17 Gaya Hidup.....	66
Tabel 4.18 Tingkat Realibitas berdasarkan Tingkat Alpha	67
Tabel 4.19 Reability Statistik X	67

Tabel 4.20 Reability Statistik Y	67
Tabel 4.21 Uji Regresi Linier Sederhana	70
Tabel 4.22 Hasil Uji Determinasi R^2	71
Tabel 4. 23 Hasil Uji t	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gambus Laut.....	54
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa	55
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	56
Gambar 4.4 Histogram Dependen Gaya Hidup	68
Gambar 4.5 P.P Plot o Regresion Standardized Residual.....	69
Gambar 4.6 Regression Standardized Predicted Value	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Balasan Penelitian
3. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
4. Angket wawancara
5. Hasil Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Peningkatan kesejahteraan dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan kesehatan, keamanan dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Kabupaten Batubara sendiri, banyak penduduk Batubara terutama yang tinggal dipesisir, mencari nafkah dengan menjadi seorang nelayan. Namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Terlebih dahulu pengertian nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupan tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya¹.

Dari hasil pengamatan lapangan penulisan, penulis melakukan wawancara awal dengan nelayan di Desa Gambus Laut. Adapun data dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada nelayan Desa Gambus Laut bahwasanya pendapatan yang tidak tetap yang didapatkan oleh nelayan perhari sangat mempengaruhi statistik pengeluaran nelayan perharinya, semakin tinggi pendapatan nelayan yang diterima semakin besar peluang tercukupinya kebutuhan nelayan sehari-hari. Semakin kecil pendapatan nelayan maka semakin kecil pula peluang pemenuhan kebutuhan nelayan sehari-hari.

¹ Masyur Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta: PMB-UPI, 2003), h. 7.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk mengerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka. Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain: Kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga memengaruhi dinamika usaha, kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, kualitas sumberdaya manusia yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, degradasi sumberdaya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil.

Membengkaknya biaya-biaya operasi penangkapan karena meningkatnya harga bahan bakar minyak (bensin dan solar), sehingga nelayan mengurangi kuantitas operasi penangkapan.²

Penerimaan lebih kecil dibandingkan pengeluaran nelayan, hal ini mengakibatkan adanya perbedaan yang sangat jelas. Penerimaan nelayan sangat tergantung oleh Musim Barat dan Musim Timur, sementara pengeluaran mereka rutin untuk kebutuhan hidup keluarga. Melihat situasi dan kondisi para nelayan yang terus bekerja untuk dapat menghidupi keluarganya, mereka harus pergi melaut untuk menangkap ikan. Begitu besar rintangan yang harus dihadapi oleh para nelayan. Pada saat cuaca buruk hal seperti itu yang menjadi hambatan bagi mereka. Mereka tidak dapat melaut apabila ombak laut terlalu besar, badai, hujan beserta angin kencang. Jika cuaca terus menerus memburuk, tingkat kesulitan nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan semakin sulit. Seharusnya dengan tingkat kesulitan untuk mendapatkan tangkapan mereka, hasil tangkapan nelayan seharusnya dibayar dengan harga tinggi sesuai tingkat kesulitan untuk mendapatkannya. Tetapi pada kenyataannya di Desa Gambus laut harga ikan tetap sama, sehingga pendapatan nelayan tidak meningkat.

Kemiskinan nelayan akan semakin berkembang, jika kebijakan pembangunan perikanan tidak memihak kepada nelayan tradisional, yang mengakibatkan mereka tidak bisa meningkatkan hasil produksi penangkapan ikan. Kemiskinan nelayan dipicu dengan rendahnya pendapatan yang diterima oleh nelayan dari hasil penangkapan ikan³ sebagai pendapatan masyarakat, pada umumnya dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan sisanya merupakan tabungan (*saving*) untuk memenuhi hari depan.

² Dikutip dari Jurnal "acta Diurna" volume III.NO. 3, Fanesa Fargomeli, "*Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangai Kabupaten Maba Halmahera Timur*". Tahun 2014.

³ Diakses dari situs web _(pada tanggal 05 Maret 18 pukul 23:32 wib).

Pemerintah lebih cenderung memberikan perhatian terhadap program yang tidak menyentuh nelayan, bahkan hanya melakukan survei namun tidak menindak lanjuti para keluhan nelayan. Biasanya mereka datang dan bertemu dengan kelompok nelayan kemudian setelah menerima keluhan bagaimana memberdayakan nelayan, mereka pun pergi dan tak pernah datang lagi.

Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktifitas nelayan yang ada didesa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Modal kerja merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan dengan tersedianya modal yang memadai maka nelayan dapat meningkatkan produksi karena nelayan dapat membeli perahu, alat tangkap, bahan bakar minyak, dan peralatan lainnya,serta biaya operasional nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya,salah satunya adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). BBM merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Dalam perekonomian global saat ini, harga minyak dunia terus meningkat tidak bisa di pungkiri, kenaikan harga BBM jelas akan berdampak kemasyarakat luas hingga masyarakat kecil terutama masyarakat nelayan di desa Gambus Laut.

Perekonomian nelayan desa Gambus Laut kabupaten Batubara sangatlah lemah dikarenakan oleh pendapatan, harga ikan nelayan yang tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Hasil pendapatan nelayan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan hasil yang bekerja sebagai petani di Gambus Laut Kabupaten Batubara. Pendapatan masyarakat nelayan pada dasarnya tergantung pada hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan setempat, dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan

bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopoli. Pendapatan masyarakat nelayan secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelolah lingkungan hidup mereka.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan adalah pada saat musim ikan tiba maka kesempatan para nelayan untuk memanfaatkan pendapatannya, dan kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat nelayan Desa Gambus Laut adalah mereka sering sekali menggunakan pendapatannya tersebut untuk membeli barang-barang. Kegiatan tersebut dilakukan baik oleh nelayan kaya maupun nelayan buruh. Masyarakat nelayan Desa Gambus Laut mempunyai gaya hidup konsumtif dan matrielalistis. Penyebab gaya hidup yang suka membeli barang-barang di dalam masyarakat nelayan disebabkan oleh lingkungan, pergaulan, pendidikan yang rendah, pendapatan, teknologi, status sosial di masyarakat dan etnis di kalangan masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan sampai sekarang masih mempertahankannya kebiasaan gaya hidup nongkrong di warung kopi setelah pulang dari melaut kebiasaan ini menjadi ada istiadat bahkan menjadi kebiasaan turun temurun. Pada saat tingkat penghasilan besar gaya hidup nelayan cenderung boros dan sebaliknya ketika musim paceklik tiba mereka akan mengencangkan ikat pinggang, bahkan tidak jarang barang-barang yang dimilikinya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Karakteristik Masyarakat Pesisir memiliki ciri yang khas. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Tentu masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani, dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencarian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan (*marine resource based*), seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Tingkat pendidikan penduduk wilayah pesisir juga tergolong rendah. Kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Sifat dan karakteristik masyarakat pesisir adalah sebagai berikut:

1. Sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan. Contohnya seperti usaha perikanan tangkap, usaha perikanan tambak, dan usaha pengelolaan hasil perikanan yang memang dominan dilakukan.
2. Sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, musim dan juga pasar.
3. Struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak dimasuki oleh pihak luar. Hal ini dikarenakan baik budaya, tatanan hidup, dan kegiatan masyarakat relatif homogen dan masing-masing individu merasa mempunyai kepentingan yang sama dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi hukum yang sudah disepakati bersama.
4. Sebagian besar masyarakat pesisir bekerja sebagai Nelayan. Nelayan adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang mata pencahariannya atau kegiatan usahanya melakukan penangkapan ikan.⁴

⁴ Diakses dari situs web [https://www. Psychologymania. com](https://www.Psychologymania.com) (pada tanggal 24 September 18 pukul 08:52 wib).

Kemudian di Gambus Laut kabupaten Batubara tidak terlepas dari persoalan nelayan miskin, bayang-bayang kemiskinan tampaknya belum terlepas dari kehidupan para nelayan. Kemiskinan nelayan disinyalir karena tidak terpenuhinya hak-hak mereka, misalnya kebutuhan akan pangan, kesehatan, jaminan sosial. Hal lain adalah nelayan mengalami hasil tangkap yang melemah akibat dari pengerokan tanah yang dilakukan oleh orang-orang atas kepentingannya sendiri yang berada dipinggiran sungai, di Desa Gambus Laut ada VIII dsn disetiap dusun memiliki jumlah nelayan ada dsn I terdapat 115 nelayan, dsn II 126 , dsn III tidak ada nelayan, dsn IV 137 nelayan, dsn VI 158, dsn VII 183, dsn VIII 145, Jadi jumlah keseluruhan nelayan yang ada di Desa Gambus Laut adalah 968.⁵

Kemiskinan dapat dirubah dengan meningkatkan produktivitas. Selain itu peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan serta campur tangan pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin, rakit. Pada musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit di peroleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun. Apabila di perairan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman).

Masyarakat pesisir pantai (nelayan) di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakat selalu tidak pasti, selain dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan yang menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain, arus laut tidak stabil, adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang

⁵ Ira, *Kaur Umum Kantor Desa Gambus Laut*, wawancara pribadi, pada tanggal 25 Juni 18 pukul 09:15 wib).

dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai harga BBM dan harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun. Akibatnya pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, tidak dapat membayar pajak penghasilan, keinginan mereka untuk memperoleh sesuatu tidak tercapai, dan bahkan pembayaran iuran pendidikan anak mereka sering tidak tepat waktu.

Tabel 1.1

Data Tingkat Kemiskinan Nelayan Tahun 2010-2013

Tahun				
Kabupatn/kota	2010(%)	2011(%)	2012(%)	2013 (%)
Asahan	5.12	5.16	5.16	5.69
Batu-Bara	3.09	3.12	3.12	3.31
Binjai	1.21	1.22	1.23	1.23
Dairi	1.81	1.82	1.82	1.69
Deli Serdang	6.44	6.50	6.51	6.49
Gunung Sitoli	0.00	2.88	2.88	2.90.
Humbang Hasundutan	1.22	1.23	1.23	1.27
Karo	2.60	2.62	2.62	2.61
Labuhanbatu	2.97	3.00	3.00	2.69
Labuhanbatu Utara	0.00	2.77	2.76	2.76
Labuhanbatu Selatan	0.00	2.94	2.94	2.64
Langkat	7.03	7.09	7.09	7.36

Sumber: Batu Bara dalam Angka, 2015 <https://jurnal.usu.ac.id>⁶

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Batu Bara mengalami fluktuasi kemiskinan yang lumayan drastis pada tahun 2010 sebanyak 3,09% tahun 2011 sebanyak 3,12% pada tahun 2012 sebanyak 3,12% dan pada tahun 2013 sebanyak 3,31%. Sebenarnya Kabupaten Batubara ini adalah pemekaran dari Kabupaten Asahan. Dapat kita ketahui dari data bahwa Kabupaten Asahan juga mengalami fluktuasi kemiskinan yang drastis, hampir sama dengan Kabupaten Batubara.

Faktor penyebab kemiskinan, yaitu; (1) Pendidikan yang Rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja, (2) Malas Bekerja. Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja, (3) Keterbatasan Sumber Alam. Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin, (4) Terbatasnya Lapangan Kerja. Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan, (5) Keterbatasan Modal. Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan, (6) Beban Keluarga. Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota

⁶ Diakses dari situs web <https://jurnal.usu.ac.id.pdf>, (pada tanggal 04 Juli 18 pukul 13:16 wib)

keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi **"Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat desa gambus laut tidak tercapai dikarenakan gaya hidup yang boros.
2. Menurunnya harga ikan dan pendapatan nelayan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.
3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap nelayan sehingga masyarakat di Gambus Laut Kabupaten Batubara mengalami kemiskinan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan memberikan batasan yang paling jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan mengingat begitu luasnya permasalahan maka, penelitian akan membahas seberapa besar pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara ?

⁷ Dikutip dari jurnal "tazkiya" vol 16 no 01. *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2015.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah kemasyarakat atau lapangan.
2. Bagi nelayan, menjadi sumber informasi bagi nelayan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan oleh nelayan, apakah meningkat atau tetap.
3. Bagi universitas islam negeri sumatra utara, sebagai tambahan literatur perpustakaan universitas islam negeri sumatra utara dibidang penelitian, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatam nelayan.

Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak lain yang berguna serta dapat memberikan gambaran bagi selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan bintang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan oleh nelayan yang dipergunakan untuk konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, nelayan adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkap ikan, baik dari anjungan (alat menetap atau alat apung lainnya) maupun dari pantai.⁸

Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan harapan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, dari definisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya, Sedangkan *revenue*

⁸ Dikutip dari Jurnal Nasional, Munzilir Rohma dkk, “Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Studi Di Desa Sarang Tiung Kalimantan Selatan, universitas indonesia, ISSN :2477-6475 Tahun 2015.

merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa b unga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.¹⁰

Selanjutnya menurut Sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan di peroleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, Pengertian tersebut menitik beratnya pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, Bukan hanya yang dikonsumsi.

Dari definisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.¹¹

Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah / negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat,

⁹ Rusman, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, <http://Persada>, (2003), h. 6 library,usu.ac.id.

¹⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 2008), h. 265.

¹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta:Plaza Grapindo, 2003), h.6.

perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tagkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian masyarakat pesisir, baik masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, (5) degradasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.¹²

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan nyata perkapita, kesempatan kerja yang lebih luas, mengurangi perbedaan perkembangan pembangunan dan kemakmuran antar daerah, serta merubah struktur perekonomian supaya tidak berat sebelah.

Sebagai ukuran kemajuan ekonomi tersebut secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan

¹²Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, (Bandung: Humaniora, 2006), h.15-20.

oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Pola konsumsi mencerminkan tingkat pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini selalu menghadapi berbagai kendala. Keinginan manusia akan barang-barang dan jasa relatif tidak terbatas, karena manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemuasan keinginan tersebut relatif terbatas. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruh pola konsumsi berubah-ubah pada setiap tingkat pendapatan. Hal ini sebagaimana disebutkan bahwa: "Pengeluaran konsumsi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel (*disposibel income*)" tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada *current income* pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang diharapkan diterima dalam jangka panjang. Dalam hal ini individu diasumsikan merencanakan suatu pola pengeluaran konsumsi semasa hidup yang didasarkan atas selama hidup mereka.¹³

b. Pendapatan Menurut Islam

Dalam al-quran Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Quran Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku

¹³Dikutip dari Jurnal Nasional, Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kantor Bireuen" Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Vol.IV No. 7 Maret 2013.

dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁴

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam diperintahkan mengingat Allah SWT di dalam maupun luar dari pada ibadah sholatnya, dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulai disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia. Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran dan Sunnah.

*Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda Diriwayatkan dari Umar ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”.*¹⁵

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 83.

¹⁵ Isnaini, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 84.

penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلَئِذَا كُنَّ أَنْفُسٌ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ٢٢

Artinya’’Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.’’¹⁶

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya. Meskipun dalam ayat ini terdapat keterangan tentang balasan terhadap manusia di akhirat kelak terhadap manusia di akhirat kelak terhadap pekerjaan mereka di dunia, akan tetapi prinsip keadilan yang disebutkan di sini dapat pula diterapkan kepada manusia dalam memperoleh imbalannya di dunia ini. Oleh karena itu, setiap orang harus di beri pendapatan penuh sesuai hasil kerjanya dan tidak seorangpun yang harus diperlakukan secara tidak adil. Sisi doktrinal (*normative*) dari teori islam yang mengikat dan menjelaskan jenis-jenis

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 500.

perolehan pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana produksi, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan (*al-Kasb*) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi kepada si pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu. Orang yang tidak mencurahkan kerja tidak beroleh justifikasi untuk menerima pendapatan. Norma ini memiliki pengertian positif dan negatifnya. Pada sisi positif, norma ini menggariskan bahwa perolehan pendapatan atas dasar kerja adalah sah. Sementara pada sisi negatif, norma ini menegaskan ketidakabsahan pendapatan yang diperoleh tidak atas dasar kerja.¹⁷

Dalam hukum pendapatan merupakan faktor-faktor *exogen* yang dianggap tidak berubah selama periode pasar. Tingkat pendapatan yang dianggap telah bisa berupa pendapatan efektif yang diterima oleh produsen berdasarkan jumlah barang terjual dengan harga barang, atau tingkat pendapatan kolektif yang membeli barang yang sama dipasar, Atau juga berupa anggaran yang merupakan pendapatan riil.¹⁸

c. Macam-Macam Pendapatan

- 1) Pendapatan pribadi, Yaitu: Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan *disposibel*, Yaitu: Pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, Sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposibel*. Menurut Sukirno pendapatan *disposibel* adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk di belanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan

¹⁷ Diakses dari situs web [www. Refrensimakalah.com](http://www.Refrensimakalah.com) (pada tanggal 24 september 18 pukul 08:34 wib).

¹⁸ Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h.52.

disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

- 3) Pendapatan nasional, Yaitu: Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, Yaitu pendapatan permanen (*permanen income*), dan pendapatan sementara (*absolute income*), Pendapatan permanen dapat diartikan:¹⁹

- a) pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
- b) pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

- 1) Individu dalam keluarga yang tidak bekerja Pendapatan (uang) yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang adalah hasil yang dapat dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan terlaksana dan berjalan baik apabila ada kesadaran dari individu untuk bekerja.

Pada hakekatnya, kemungkinan besar minimnya pendapatan yang diterima seseorang disebabkan oleh adanya individu dalam keluarga tidak bekerja, sehingga dapat mengakibatkan perekonomian dalam keluarga tersebut tidak mengalami peningkatan.

- 2) Individu melakukan pekerjaan, tapi hasilnya pas-pasan (tidak ada kelebihan)

Biasanya semua individu dalam keluarga ikut terlibat sepenuhnya dalam bekerja, namun hasil yang diterima hanya pas-pasan. Mungkin pekerjaan yang dilakukan hanya bisa menghasilkan input yang terbatas, sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima hanya pas-pasan pula atau pendapatan yang diperoleh habis dikonsumsi dalam sehari.

¹⁹ Isnaini Harahap, Ridwan, Yusrizal, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h.129.

3) Modal

Modal merupakan kekayaan yang bisa menunjang kegiatan usaha. Dimana pengertian lain dari modal adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi

4) Harga

Selanjutnya untuk dapat meningkatkan pendapatan para nelayan yang diperoleh dari penjualan ikan adalah sangat bijak bila dilihat kembali pengertian harga sebagai tolak ukur dapat memahami makna yang dimaksud. Ada pengertian lain bahwa harga adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa.

Menurut Kohls & Uih Medefenisikan harga sebagai berikut, "*Price is a from of communication signal that servien various ways to coordinate marketdescisions*. Dengan demikian menurutnya, harga adalah bentuk dari sinyal-sinyal komunikasi yang melayani banyak variasi jalan.²⁰

5) Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan sasaran program yang penting dan merupakan dasar banyak digunakan untuk menilai prestasi penjualan, wilayah penjualan dan program. Tetapi dalam kebanyakan hal volume penjualan tidak akan cukup sebagai suatu sasaran program karena beberapa faktor yaitu:

- a) Program penjualan dan distribusimerlukan biaya dan usaha yang dirancang untuk meningkatkan penjualan mungkin ttidak sesuai dengan sarana produk mengenai peningkatan laba.
- b) Hasil penjualan sering ditentukan oleh tindakan-tindakan para pesaing, lingkungan atau program pemasaran lain yang berada diluar kendali.
- c) Peran pokok dari suatu program pemasaran adalah melaksanakan strategi pemasaran.
- d) Sasaran penjualan tidak memberikan pedoman kepada pengusaha mengenai bagaimana meningkatkan atau mempertahankan volume penjualan.

²⁰ Yogi, *Ekonomi Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Preneda Media, 2004), h. 8.

6) Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan manajerial perorangan atau kelompok untuk memperoleh yang mereka butuhkan dan diinginkan melalui pembuatan dan pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain. Masalah pemasaran adalah dalam mengelolah produksi sebagaimana telah dikemukakan bahwa produksi pada hakekatnya adalah refleksi dan komunikasi, sebab produksi dimaksudkan untuk dijual kepasar atau kekonsumen.

Pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok apa yang mereka butuhkan dan inginkan, lewat penciptaan dan pertukar timbal.²¹ Pemasaran berarti aktivitas manusia yang terjadi dalam kaitannya dengan pasar. Pemasaran berarti bekerja dengan pasar untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.²²

2. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut setiadi, gaya hidup secara luas di definisikan sebagai gaya hidup yang dideefenisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannnya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapatan).²³ Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya sehingga menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang, gaya hidup menampilkan pola beraksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan di dunia. Orang berasal dari sub-budaya, kelas social dan pekerjaan yang sama mungkin mempunyai gaya hidup yang jauh berbeda karena gaya hidup

²¹ Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.7.

²² Philip Kotler, *Marketing Managemen*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 19.

²³ Setiadi dan Nugroho J, *Prilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 148.

adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam psikografiknya. Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat lainnya, bahkan dari masa kemasa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Minat manusia dalam berbagai barang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut.

Gaya hidup secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya. Gaya hidup konsumen dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan rumah tangga, pekerjaan, dan jenis produk dan jasa yang dibeli untuk memainkan peran mereka. Tingkat pendidikan cenderung mempengaruhi kegiatan seseorang, kepentingan, pendapat, nilai, dan kepercayaan.²⁴

Gaya hidup merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Gaya hidup atau yang biasa kita kenal dengan *Life style* ini meliputi segala aspek kehidupan diantaranya cara berpakaian, pilihan kendaraan yang digunakan, alat komunikasi yang dipakai, serta sekolah yang akan dipilih para orang tua bagi anak-anaknya merupakan salah satu gaya hidup yang terlihat di era globalisasi sekarang ini.

Gaya hidup meliputi hampir semua kalangan masyarakat baik kalangan masyarakat menengah atas maupun menengah bawah. *Life stlye* juga diikuti hampir seluruh usia baik usia remaja, dewasa bahkan mereka yang sudah lanjut usia. Sedangkan pada kalangan anak-anak gaya hidup dipengaruhi oleh orang tua mereka. Status sosial para orang tua biasanya mempengaruhi pemilihan pakaian yang dipakai oleh anak-anak mereka, barang elektronik yang mereka gunakan juga akan sangat dipengaruhi oleh orang-tua mereka.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan gaya hidup adalah penghasilan atau pendapatan suatu masyarakat. Penghasilan atau

²⁴ Dikutip dari Jurnal Nasional, Nurul Rizka Arumsari dan Mia Ajeng Alifiana, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Kualitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Mie Instan (Indomie)" Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus Gondangmanis. ISBN 978-602-1180-50-1. Tahun 2017.

pendapatan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan. Penghasilan ini diperoleh dari pekerjaan, berdagang, dll.

Biasanya semakin banyak penghasilan suatu masyarakat maka semakin besar atau banyak juga pengeluaran mereka. Pengeluaran yang banyak yang ini diikuti dengan penghasilan yang banyak. Hal ini disebabkan karena keinginan manusia yang tidak pernah terbatas²⁵. Keinginan yang tidak terbatas ini adalah sesuatu yang alamiah seperti yang telah disampaikan *Rasulullah SAW bahwa manusia tidak akan pernah puas. Bila diberikan emas satu lembah, ia akan meminta tiga lembah dan seterusnya sampai ia masuk kubur.*²⁶

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisiran. Wilayah ini adalah wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya. Di wilayah ini, sebahagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut. Oleh itu, dari perspektif mata pencariannya, masyarakat pesisir tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap. Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan. Sebahagian hasil tangkapan tersebut dikonsumsi untuk keperluan rumah atau dijual seluruhnya. Biasanya istri nelayan akan mengambil peran dalam urusan jual beli ikan dan yang bertanggung jawab mengurus *domestic* rumah tangga.

Tingkat produktivitas perikanan tidak hanya menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi perdagangan desa-desa pesisir, tetap juga mempengaruhi pola-pola konsumsi penduduknya. Pada saat tingkat penghasilan besar, gaya hidup nelayan cenderung boros dan sebaliknya ketika musim paceklik tiba mereka akan

²⁵ Dikutip dari jurnal ilmu syariah, Fadila, “*Hubungan antara pendapatan gaya hidup masyarakat dalam pandangan islam*” fakultas agama islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, ISBN Volume 5 No 1 Juni 2017. ISSN: 2089-032X – 40.

²⁶ Al-hadis dalam Adiwarmarman Karim, 2007, h. 32.

mengencangkan ikat pinggang, bahkan tidak jarang barang-barang yang dimilikinya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Suryani menyatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam:

- 1) Bagaimana mereka menghabiskan waktunya.
- 2) Minat mereka, apa yang dianggap penting disekitarnya.
- 3) Pandangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- 4) Karakter-karakter dasar seperti daur kehidupan, penghasilan, pendidikan, dan tempat tinggal.²⁷

b. Pengertian Gaya Hidup Syariah

Sebagai umat islam, menerapkan gaya hidup Syariah sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah merupakan sebuah keharusan. Awalnya masih banyak masyarakat yang enggan mengikuti cara tersebut karena dinilai terlalu mengekor budaya arab. Namun sering dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan produk-produk atau jasa yang aman, halal, dan terbebas dari riba, gaya hidup syaria banyak diterapkan dan bahkan sudah menjadi sebagai kebutuhan, tidak hanya memberi manfaat, gaya hidup Syariah juga bias membawa berkah berupa kebaikan bagi banyak orang. Lalu, bagaimana cara menghidupkan gaya hidup Syariah.

1) lembaga keuangan

Menggunakan jasa Lembaga keuangan Syariah merupakan salah satu menerapkan gaya hidup syaria termuda. Proses pengelolaan keuangan yang terbuka melalui sistem akad yang sesuai dengan Syariah islam membuat para nasabah tidak ada merasa dirugikan.

2) Mode pakaian

Cara berpakaian Syariah semakin banyak dipilih karena memiliki banyak manfaat. Dengan tertutupnya aurat, maka terhindar dari berbagai gangguan. Seiring perkembangan dunia mode, pakaian

²⁷ Suryani dan Tatik, *Prilaku Konsumen, Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), h. 75.

muslim pun kini hadir dengan berbagai desain yang menarik, namun tetap sesuai Syariah. Mulai dari gaun pernikahan, busana kerja, hingga pakaian olahraga, semua tampak bagus saat dikenakan tanpa harus meninggalkan kaidah agama.

3) Makanan halal

Memperoleh jaminan makanan halal tentu menjadi harapan seluruh umat islam. Selain, menyehatkan, mengkonsumsi makana halal juga bias menghindarkan kita dari berbagai jenis penyakit berbahaya. Tidak hanya itu, makanan halal juga dipercaya mampu menjadikan diri pribadi yang baik. Ada dua hal yang menjadikan suatu makanan dikategorikan kedalam makanan halal dan haram, yakni dari bahan makanan itu sendiri dan dari cara memperolehnya, dengan memilih baan yang baik serta mendapatkannya dengan cara yang benar, makanan yang kita konsumsi bisa memberikan banyak tenaga untuk bekerja dan beribadah seingga membawa berkah bagi diri sendiri dan keluarga.²⁸

Islam adalah agama yang seimbang. Islam membawa manusia berlaku adil dan tidak melampaui batas, karena segala sesuatu yang melampaui batas itu buruk. Allah menganjurkan untuk memikirkan pemasukan dan pengeluaran secara seimbang sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Isra 26-27 yang berbunyi:

وَأَتِذَا الْقَرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya: “Berikanlah haknya kepada kerabat terdekat, juga kepada orang miskin dan orang dalam perjalanan dan janganlah menghambur-hamburkan hartamu secara boros (26). Sesungguhnya orang yang pemboros itu adalah saudaranya setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan-Nya (27).²⁹

²⁸ Artikel ditulis oleh Tim Advika, ‘‘Cara Menerapkan Gaya Hidup Syariah’’

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 282.

Dari ayat-ayat yang tertera di atas dapat kita pahami bahwa Allah menginginkan agar kita membelanjakan harta yang kita miliki secara wajar. Wajar dalam hal ini dapat diartikan tidak boros (berlebihan) namun juga jangan terlalu kikir atau pelit sehingga yang menjadi kebutuhan pokok kita tidak kita penuhi.

Gaya hidup yang dianjurkan oleh Rasulullah adalah gaya hidup yang bersahaja dan sederhana. Sederhana dalam bersikap, berpakaian, dan tidak berlebihan dalam membeli makanan, serta jangan lupa untuk menyisihkan (menyedekahkan) sebagian harta yang kita miliki kepada saudara kita yang kurang mampu.

Gaya hidup yang hedonis adalah sesuatu yang dilarang di dalam Islam. Jika kita membeli pakaian hendaklah berpakaian yang rapi dan sewajarnya saja. Jika kita makan belilah makanan yang sehat dan secukupnya saja jangan berlebihan. Kita juga dilarang untuk menggunakan sesuatu dengan maksud untuk menyombongkan diri.³⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat

1) Gaya hidup konsumtif nelayan juragan

Setiap perilaku yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang mendiami suatu komunitas pastinyamempunyai asal-usul tertentu, dan kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan membentuk suatu gaya hidup yang menandai dari komunitas masyarakat tersebut, sudah menjadi rahasia umum bahwa nelayan juragan terkenal dengan perilaku mereka yang suka sekali membeli barang-barang ketika musim ikan tiba. perilaku nelayan juragan yang sering kali membeli barang-barang ketika musim ikan dan melakukan ibadah haji lebih dari satu kali meskipun perilaku mereka yang masih jauh dari sifat haji sebenarnya merupakan tindakan yang hanya ingin menunjukkan stara mereka dikalangan masyarakat sekitar, jadi gaya hidup mereka merupakan perilaku konsumtif karena membeli barang berdasarkan keinginan-keinginan bukannya karena nilai guna dan manfaat sebenarnya. Perilaku semacam ini masih dilakukan oleh nelayan juragan sampai

³⁰ Dikutip dari jurnal ilmu syariah, Fadila, “Hubungan antara pendapatan gaya hidup masyarakat dalam pandangan islam” fakultas agama islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, ISBN Volume 5 No 1 Juni 2017. ISSN: 2089-032X – 48.

sekarang dan terus berkelanjutan. Gaya hidup nelayan yang semacam ini pastinya mempunyai penyebab-penyebab tersendiri:

a) Status sosial nelayan juragan

Status sosial yang tinggi maka nelayanjuragan harus menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa kedudukan mereka sangat tinggi dibandingkan dengan masyarakat nelayan biasa.

b) Pendidikan

Banyak yang berfikir bahwa tingkat kecerdasan seseorang sebagian dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tersebut tetapi bukan berarti orang yang tidak berpendidikan tidak cerdas atau pintar. Dengan pendidikan maka dapat dikatakan individu mampu berfikir lebih rasional, dan selalu bertindak dengan akal dan pikirannya.

c) lingkungan sekitar atau pergaulan

Setiap orang pasti tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan rang lain, sehingga setiap orang pasti membutuhkan orang lain untuk dapat melengkapi kehidupan sosialnya. Interakssi tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dikalangan kelompok masyarakat tersebut dan interaksi ini akan mempengaruhi perilaku msyarakat dengan masyarakat lainnya. Kehidupan antar masyarakat ini akan menjadi sebuah pergaulan dilingkungan tersebut.

d) Pendapatan yang tinggi sebagai nelayan juragan

Karena nelayan juragan merupakan nelayan yang memiliki modal seperti peralatan tangkap kapal, jaring dan lain lain maka dalam sistem bagi hasil nelayan jurahan akan mendapatkan bagian yang besar.

e) Etnis sosial disekitaran desa nelayan

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang heterogen maksudnyaadalah masyarakat yang beragam dengan kelompok-kelompok sosial masyarakat lainnya dan dipengaruhi oleh perkembangan daerah-daerah sekitar kenelayaan tersbut. Karena masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakt pesisir, maka kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum.

f) Teknologi

Berkembangnya teknologi dikalangan masyarakat maka akan meningkatkan kebutuhan ekonomi bagi menggunakannya.

2) Gaya Hidup Matrialistis Nelayan buruh

Perilaku dari kelompok masyarakat tertentu yang telah menjadi kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup yang mencirikan kelompok tersebut pastinya mempunyai faktor yang mempengaruhinya. Pada nelayan buruh Desa Gambus Laut yang suka sekali membeli barang-barang ketika musim ikan tiba merupakan cara mereka dalam memanfaatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan, meskipun kebutuhan tersebut tidak selalu untuk kebutuhan pokok. Keinginan gaya hidup matrialistis pada individu mempengaruhi kebutuhan dan sikap mereka dan juga mempengaruhi pembelian dan penggunaannya, hal-hal seperti inilah yang menentukan keputusan untuk membeli atau mengkonsumsi, yang akan memperkuat gaya hidup dari nelayan pandhega itu sendiri.

a) lingkungan sekitar masyarakat nelayan

lingkungan sekitar seseorang sangat mempengaruhi perilaku dari seseorang tersebut. Lingkungan yang ada disekitar masyarakat tersebut suatu saat akan menyebabkan kebiasaan yang pada akhirnya akan membentuk suatu gaya hidup.

b) Pendapatan nelayan

Meskipun nelayan buruh termasuk kelompok nelayan yang pendapatannya termasuk sangat rendah, tetapi jika musim ikan tiba pendapatan mereka bisa sangat banyak atau tinggi. Pada musim inilah pendapatan nelayan buruh akan cepat-cepat digunakan untuk membeli barang-barang tersebut akan merupakan barang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c) Motivasi dan minat

Motivasi seseorang terhadap hal-hal maka akan mendorong minat orang tersebut untuk segera memenuhinya.

d) Nilai

Nilai disini maksudnya adalah barang-barang yang dikonsumsi oleh nelayan buruh mempunyai nilai-nilai tersendiri bagi mereka.

e) Pendidikan

Lagi-lagi pendidikan yang menyebabkan dan mempengaruhi perilaku atau gaya hidup nelayan, hal ini didasarkan oleh kondisi masyarakat nelayan yang sering kali mengabaikan pendidikan bagi anak-anak mereka.

3. Nelayan

a. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggiran pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok:

- 1) Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
- 2) Nelayan jurangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
- 3) Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri, dan dalam penguoperasiannya tidak melibatkan orang lain.³¹

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut jadi bila ada yang menangkap ikan ditempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya menurut tarigan berdasarkan pendapatan, nelayan dapat dibagi menjadi:

- 1) Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan keseluruhannya berasal dari perikanan.
- 2) Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- 3) Nelayan sambilan atau tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.

³¹ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 7.

- 4) Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musin-musin tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, Kurang berani mengambil resiko, Cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopoli.

a) Ketidakberdayaan Teknologi dan Ekonomi Nelayan

Dapat dipahami, jika ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan itu sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ketempat lain, juga untuk penangkapannya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup diatas air.

Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya disekitar perairan pantai. Disamping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak, yang bisa berlangsung sampai beberapa minggu. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan sederhana alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh, kondisi ini merugikan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan perbualan menjadi lebih kecil dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikomsumsi pada saat musim tidak melaut.

Selain rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan pada umumnya, hal ini yang dihadapi nelayan adalah tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Kemampuan untuk meningkatkan peralatan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seorang nelayan. Sesuai dengan kondisi ekonominya,

peralatan yang mampu dibeli adalah peralatan yang sederhana, atau bahkan tidak mungkin tidak mampu membeli peralatan tangkap sama sekali sehingga menempatkan kedudukannya tetap sebagai buruh nelayan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan variasi alat tangkap yang dimiliki bukan hal yang mudah dilakukan.

b) Adaptasi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian (*behavioral adaptation*) yang menunjuk pada tindakan dalam hal ini. Adaptasi dikatakan sebagai tingkah laku strategi dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidup. Oleh karena itu, pada suatu kelompok. Adaptasi dapat memberi kesempatan untuk bertahan hidup.

Akan tetapi, bagi kelompok yang lain kemungkinan akan dapat menghancurkannya. Adaptasi terhadap lingkungan tersebut merupakan tingkah laku yang diulang-ulang. Hal ini akan menimbulkan terjadinya dua kemungkinan,

Pertama adalah tingkah laku meniru yang berhasil sebagaimana yang diharapkan. Kedua, adalah mereka tidak melakukan peniruan karena terjadi dianggap tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan dalam tingkah laku meniru ini menimbulkan terjadinya penyesuaian individu terhadap lingkungan (*adaption*), atau terjadi penyesuaian dengan keadaan lingkungan pada diri individu.³²

Pada masyarakat nelayan, pola adaptasi menyesuaikan dengan ekosistem lingkungan fisik laut dan lingkungan sosial disekitarnya. Bagi masyarakat yang bekerja ditengah-tengah lautan, lingkungan fisik laut sangatlah mengandung banyak bahaya.

Dalam banyak hal bekerja di lingkungan laut sarat dengan resiko. Karena pekerjaan nelayan adalah memburu ikan, hasilnya tidak dapat ditentukan kepastiannya, maka hampir serba spekulatif. Masalah resiko dan ketidakpastian (*risk and uncertainty*) terjadi karena laut adalah wilayah yang dianggap bebas untuk dieksploitasi (*open-access*) Wilayah yang pemanfaatannya tidak terbatas akan cenderung menimbulkan terjadinya eksploitasi berlebih.

Menghadapi kondisi seperti ini, masyarakat nelayan cenderung mengembangkan pola-pola adaptasi yang berbeda dan sering kali tidak dipahami

³²*Ibid* h. 11,12

oleh masyarakat diluar komunitasnya untuk menghadapi akibat banyaknya resiko dan kehidupan yang serba tidak bisa menentu. Dalam banyak hal masyarakat nelayan mempunyai komunitas tersendiri yang diakibatkan oleh pola-polasosialnya yang “tersaing” dengan pola-pola sosial masyarakat daratan.

c) Usaha Peningkatan Ekonomi Dalam Rumah Tangga Keluarga

Perekonomian dalam keluarga dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan secara kontinue dalam jangka panjang terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan selalu dikaitkan dengan pendapatan atau harta kekayaan yang dimilikinya tinggi rendahnya pendapatan membawa dampak pada kondisi ekonomi dalam keluarga.

Secara umum ada hubungan antara tingkat konsumsi dengan penerimaan (pendapatan), akan membuat jumlah pemenuhan kebutuhan menaik, sebaliknya penurunan pendapatan akan mengurangi jumlah kebutuhan yang ingin diperoleh. Apabila penurunan pendapatan tersebut terjadi terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang maka akan membawa akibat kemiskinan bagi masyarakat atau rumah tangga keluarga. Namun bila penurunan pendapatan dapat segera diatasi dengan baik, kondisi ekonomi akan dapat membaik pula.

Untuk mengatasi masalah ekonomi tentunya tidak semudah seperti yang dipikirkan melainkan harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras. Untuk itu diperlukan sikap dan pandangan serta tindakan nyata oleh setiap individu dalam rumah tangga keluarga. Namun yang dimaksud dengan tindakan yang mengarah pada perubahan dan perbaikan kondisi ekonomi, adalah dengan mendirikan usaha dan mau menembangkan usaha yang telah dibangun itu. Akan tetapi semua masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat tidak akan bisa diatasi begitu saja tanpa campur tangan pemerintah dalam memberikan bantuan berupa modal dan sebagainya. Secara singkat usaha yang harus dilakukan dalam meningkatkan ekonomi dalam keluarga yaitu: (1) Mengubah paradigma berpikir, mencoba melakukan hal-hal yang baru dengan menciptakan suasana hidup yang baru, misalnya berwirausaha. Wirausaha merupakan bentuk usaha yang menjanjikan kesuksesan bagi orang yang mau melakukan dan terus mengembangkannya. (2) Mengubah gaya hidup, kebiasaan hura-hura, mengkonsumsi tanpa memperhatikan

kondisi ekonomi, membelanjakan uang pada barang-barang yang tidak berguna seperti minuman keras, judi dan sebagainya. Hal demikianlah yang harus ditinggalkan agar kondisi ekonomi akan membaik. (3) Meningkatkan pendapatan sudah tentu setiap orang yang ingin mengubah atau meningkatkan pendapatan, karena pendapatan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat besarnya perubahan atau mengetahui siklus ekonomi dalam setiap masyarakat.

d) Sumber daya Manusia (*Human Resources*)

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktifitasnya. Dalam tujuan yang lebih bersifat ekonomis, sumber daya manusia dimaksudkan sebagai semua potensi untuk memberikan sumbangannya yaang produktif kepada masyarakat. penting sumber daya manusia dalam pembangunan masyarakat dapat dilihat dari relevansinya dengan salah satu prinsip dasar pembangunan masyarakat itu sendiri. Dalam pendekatan pembangunan masyarakat, proses perubahan yang terjadi sejauh mungkin bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat termasuk unsur manusia yang ada didalamnya. Potensi sumber daya manusia tidak semata-mata terletak pada kemungkinan sebagai potensi yang dapat digerakkan dalam proses pembangunan, melainkan terutama pada kedudukannya sebagai pelaku pembangunan itu sendiri.

Mengingat kedudukannya tersebut maka dalam proses pembangunan masyarakat sumber daya manusia hendaknya tidak saja diperlakukan berdasarkan tinjauan ekonomis, tetapi juga dengan tinjauan sosial budaya. Dari sudut sosial budaya sumber daya manusia merupakan pelaku pembangunan dalam kapasitasnya sebagai individu dan anggota masyarakat yang meliputi : kapasitas untuk berproduksi, pemerataan, pemberian kekuatan dan wewenang, kelangsungan untuk berkembang dan kesadaran akan interpendensi. Aspek kualitas menjadi sangat penting sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai sumber daya manusia.

Pada umumnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikannya baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan

pengetahuannya menjadi meningkat, wawasannya lebih luas, kemampuan antisipasi masalah lebih tinggi. Dari berbagai kemampuan tersebut akan mengakibatkan pula pada semakin tingginya produktivitas. Hanya saja tingkat pendidikan sebagai salah satu faktor yang dianggap menentukan kualitas sumber daya manusia sering bersifat ambivalensi. Secara umum, yang banyak dianut saat ini adalah konsep pendidikan seumur hidup atau *life education*.

Hal ini juga berarti lebih menegaskan pengakuan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kapasitas untuk mandiri termasuk adalah pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja, artinya dalam usia berapa saja dan tidak harus melalui pendidikan formal. Oleh sebab itu, kemudian dikenal adanya jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Walaupun demikian dalam rangka menentukan kapasitasnya sumber daya manusia, orang lebih banyak melihat dari segi pendidikan formalnya. Seringkali seseorang yang kapasitas riilnya sebetulnya lebih tinggi, tidak mendapat pengakuan hanya karena diperoleh melalui jalur nonformal dan informal.

Disamping faktor pendidikan, kualitas sumber daya manusia juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kesehatan serta nilai gizinya. Bahkan tidak jarang faktor-faktor tersebut saling bertali temali membentuk lingkaran yang tak berujung pangkal. Berdasarkan asumsi bahwa tingkat produktivitas juga mencerminkan tingkat pendapatan maka akan terdapat pengaruh dari produktivitas yang rendah ini terhadap kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan primer seperti makan, pakaian, perumahan dan kesehatan secara memadai. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok ini, berarti pula rendahnya tingkat gizi serta kesehatan, sehingga akan rendah pula produktivitas kerja. Dari kenyataan tersebut dapat pula dikatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan sumber daya manusia.

B. Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian terdahulu dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain:

No	Nama	Tahun	Judul
1	Grelin Riedel Dady	2016	Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan
	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Pancing Dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara'' tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jarak tempuh melaut dan lama bekerja terhadap pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu : a. Menyusun daftar pertanyaan (kusioner). b. Melakukan wawancara langsung dengan masyarakat nelayan (responden)	Tujuan pnelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan nelayan\terhadap peningkatan ekonomi masyarakat didesa gambus laut kecamatan lima puluh kabupaten batu bara.	Sama-sama membahas tentang pendapatan dengan mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: kuesioner, responden, dan observasi

	<p>dengan menggunakan kusioner atau daftar pertanyaan.</p> <p>c. Pengawasan langsung dilapangan (observasi) desa Kema satu dan desa Kema dua.</p> <p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor modal kerja, jarak tempuh melaut dan lamanya bekerja sebagai nelayan berpengaruh terhadap tingkat upah/pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jika modal ditingkatkan maka pendapatan nelayan juga meningkat. Jika jarak tempuh melaut semakin jauh maka hasil tangkapan ikan akan meningkat diartikan bahwa dengan meningkatnya hasil tangkapan maka pendapatan juga meningkat. Dan jika semakin lama seorang</p>		
--	---	--	--

	<p>bekerja sebagai nelayan maka pengalaman dalam menangkap ikan semakin baik maka pendapatan meningkat. Hasil tersebut dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan modal kerja, jarak tempuh melaut dan lama bekerja nelayan terhadap tingkat pendapatan sebesar 71,1%. Dapat dilihat dari besaran kontribusi yang diberikan menunjukkan hubungan atau keeratan adalah sangat erat dan bersifat positif.</p>		
--	--	--	--

2	Nama	Tahun	Judul
	Jacline I. Sumual	2016	Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan”
	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Tujuan yang akan di capai	tujuan ini hanya	Bahwasanya nelayan

<p>dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pendapatan nelayan di Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan, Apakah usaha nelayan (menangkap ikan) mendapatkan keuntungan dan Bagaimana Pendapatan dan pola konsumsi masyarakat nelayan di Desa Arakan serta Pengaruh pendapatan terhadap Pola Konsumsi. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dan mengevaluasi kebijakan dan bantuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yang sampai sekarang di kategorikan masyarakat miskin.</p> <p>Metode Pengumpulan Data: Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :</p> <p>1.Kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan tertutup untuk diisi oleh responden.</p> <p>2.Wawancara adalah</p>	<p>berfokus pada pengaruh peningkatan pendapatan nelayan dan tidak berhubungan dengan pola konsumsi masyarakat setempat</p>	<p>batu bara menggantungkan hidupnya serta perahu alat tangkap yang di gunakan rata-rata menggunakan perahu kecil. Dengan kapasitas muatan sedikit, sehingga mempengaruhi penangkapan ikan.</p>
---	---	---

<p>melakukan Tanya jawab dengan responden agar memperoleh data yang lebih akurat.</p> <p>3.Observasi, yakni mendatangi langsung daerah/wilayah pemukiman nelayan yang ada di Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan serta melakukan wawancara dan mengedarkan kuesioner.</p> <p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>1. Pendapatan Nelayan di Desa Arakan dari hasil melaut bervariasi sesuai banyaknya tangkapan ikan dari hasil melaut.</p> <p>2.Sebahagian besar nelayan menggantungkan hidup dari hasil melaut, karena tidak memiliki pekerjaan sampingan.</p> <p>3.Perahu dan Alat tangkap yang digunakan rata-rata menggunakan perahu kecil dengan kapasitas muatan sedikit, sehingga mempengaruhi jumlah</p>		
---	--	--

	<p>tangkapan ikan.</p> <p>4.Pola Konsumsi masyarakat Nelayan Desa Arakan bervariasi sesuai pendapatan</p> <p>Pola konsumsi Masyarakat nelayan Desa Arakan paling besar dialokasikan untuk pengeluaran pangan sesudah itu untuk pengeluaran non Pangan.</p>		
--	--	--	--

3	Nama	Tahun	Judul
	Abdul Rahim	2008	Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan”
	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Bertujuan untuk	Penelitian saya	Pendapatan usaha

	<p>menghitung besarnya perbedaan pendapatan usaha tangkap nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.</p> <p>Metode yang digunakan adalah <i>descriptive</i> untuk mengetahui besarnyapendapatan usaha tangkap nelayan sedangkan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah <i>explanatory method</i>.</p> <p>Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor di Kabupaten Jeneponto lebih besar dari nelayan Kabupaten Barru dan Sinjai. Besar-kecilnya pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor per trip di wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan dipengaruhi secara positif oleh harga minyak tanah, produktivitas, umur, dan alat tangkap rawai tetap,</p>	berfokus pada nelayan tradisional	<p>tangkap nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.</p>
--	--	-----------------------------------	---

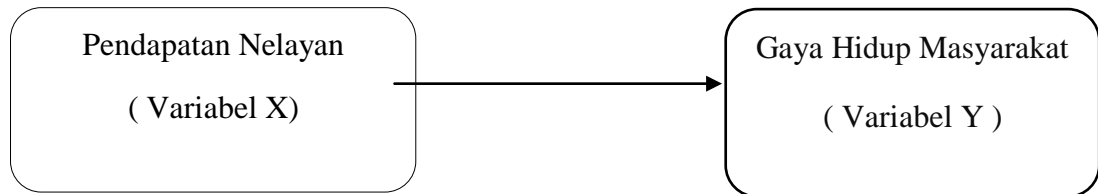
	sedangkan secara negatif dipengaruhi oleh harga bensin, lama melaut, dan perbedaan wilayah penangkapan. Pendapatan nelayan perahu tanpa motor per trip di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara positif oleh produktivitas jaring insang tetap dan perbedaan wilayah. Selama setahun, pendapatan nelayan perahu motor dipengaruhi secara positif oleh harga minyak tanah, dan produktivitas secara nyata positif; sedangkan secara negatif dipengaruhi oleh harga bensin, lama melaut, trip, dan perbedaan wilayah.		
--	---	--	--

4	Nama	Tahun	Judul
	Bela Dewi Purwanti	2013	Gaya Hidup Masyarakat Nelayan
	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Gaya hidup konsumtif	Penelitian saya	Pendapatan nelayan

	<p>masyarakat nelayan Desa grajagan khususnya nelayan juragan disebabkan oleh berbagai hal yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pergaulan atau lingkungan sekitar pesisir. 2. Pendidikan karena mayoritas masyarakat nelayan Desa Grajagan tidak terlalu mementingkan pendidikan sehingga masyarakatnya banyak yang pendidikannya rendah. <p>Sedangkan untuk nelayan pandhega gaya hidup matrelialsitis disebabkan oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pergaulan sekitar daerah pesisir. 2. Pendapatan nelayan yang ketika musim ikan meningkat maka konsumsi barang-barang juga meningkat. 	<p>berfokus kepada pendapatan nelayan dan gaya hidup masyarakat</p>	<p>yang ketika musim ikan meningkat, maka konsumsi barang-barang juga meningkat</p>
--	---	---	---

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Adapun kerangka teori yang dapat disajikan berdasarkan latar belakang masalah adalah:



D. Hipotesa

H_0 = tidak terdapat pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat.

H_a = terdapat pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.³³ Metode Kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan objek penelitian. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.³⁴

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang mana data yang didapat dari kantor balai desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Jumlah keseluruhan nelayan adalah 968 Kepala Keluarga.³⁵

³³ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Citapustaka Media, Bandung: 2012), h.3.

³⁴ *Ibid*, h. 87.

³⁵ Niar, *Sekretaris kantor desa gambus laut*, wawancara pribadi, pada tanggal 25 juni 18 pukul 09:15 wib).

Sampel adalah sebagian/himpunan bagian dari unit populasi yang mewakili keseluruhan objek penelitian³⁶. Artinya, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, merupakan bentuk sampling propabilitas yaitu setiap sampel dipilih berdasarkan prosedur seleksi dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih.³⁷ Pengambilan sample pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, dalam menentukan ukuran sampel penelitian slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Dimana:

n: Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

a: Toleransi Ketidak telitan (dalam persen)

$$n = \frac{968}{1 + 968(10\%)^2}$$

$$n = \frac{968}{1 + 968(0,1)^2}$$

$$n = \frac{968}{1 + 968 (0,01)}$$

$$n = \frac{968}{10,68}$$

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.72.

³⁷ Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Airlangga, 2003), h.112.

$$n = 90,6$$

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 91 Orang.

D. Data Penelitian

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer biasanya diperoleh dari survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.³⁸

Adapun data primer diperoleh melalui: Kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang mementingkan analisis yang mementingkan sikap-sikap, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang dapat terpengaruhi oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada penelitian menyediakan daftar pertanyaan yang diisi oleh responden yang menjadi sampel penelitian.³⁹ Penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden nelayan Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Barubara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan, peneliti menggunakan alat pengumpulan data melalui: Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahuapa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁰

F. Definisi Operasional

³⁸ Kuncoro dan Mudjarad, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 3.

³⁹ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 16-21.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 194

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama satu periode. Adapun indikator yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah:
 - a. Penghasilan pergi melaut.
 - b. Hasil kerja sampingan.
2. Gaya hidup merupakan cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Adapun indikator yang mempengaruhi gaya hidup adalah:
 - a. Aktivitas
 - b. Minat
 - c. Opini
 - d. Tahapan dalam kehidupan

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian data dianggap valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya, dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliable bila nilai alpha lebih besar dari R_{tabel} . Atau kita bisa menggunakan batasan tertentu. Kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.⁴¹

2. Uji Relabilitas

Relabilitas merupakan tingkat kendala suatu instrumen penelitian. Uji relabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur, apakah alat

⁴¹ Duwsi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 26.

pengukuran tersebut diulang . penguji yang dilakukan dengan menggunakan *SPSSstatistics version 20.0* suatu instrument yang realibl jika memiliki koefisien *cronbach alpha* diatas 0,60 untuk menghitung reabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlahvarianssskortiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di gunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atautidak. Alat uji yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogrov-smirov test. Data di nyatakan normal apabila nilai kolmogrov-semirovlevelasymp,sig (2-vailed>level signifikan t (5%)).

b. Uji regresi linier Sederhana

Analisis regresi berganda di gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu pendapatan nelayan (X) terhadap gaya hidup(Y). Selain itu untuk mengetahui persamaan rekresilinier sederhana dapat di tulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

$$GH = a + b_1 PN + e$$

Dimana :

GH = gaya hidup

a = konstanta

PN = pendapatan nelayan

3. Uji Hipotesis

1. Uji Determinan (R^2)

Indifikasi koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi persentase sumbangan variabel bebas (modal dan saluran distribusi pemasaran) terhadap variabel terikat (pendapatan petani) secara bersama-sama $0 \leq R^2 \leq 1$. Hal ini berarti nilai R^2 adalah 1 atau mendekati 1. Maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apa bila nilai R^2 mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (y) secara independen (parsial). Langkah-langkah untuk pengujian untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. menentukan model hipotesis untuk H_0 dan H_a .
- b. $H_0: b_1=0$, artinya secara Parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika $H_0: b_1 \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- c. Mencari nilai t_{tabel} dengan cara menentukan tingkat kesalahan dan derajat kebebasan. Tingkat kesalahan yang dipakai adalah alpha 5% dan derajat kebebasan (df) = n-k dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel.
- d. tabel independen yang digunakan.
- e. Menentukan kriteria pengambilan keputusan
 - 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α 5%
 - 2) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α 5%

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

1. Sejarah singkat Desa Gambus Laut

Desa Gambus laut awalnya merupakan bagian dari pemekaran Desa Perupuk pada tahun 1993. Desa Perupuk dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa, Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Asahan.

Desa Perupuk sebagai Desa Induk dan Desa Gambus Laut sebagai desa pemekaran, kata gambus laut berasal dari sebuah pohon kayu, gambus yang mana pohon tersebut daunnya dapat dibuat sebagai alat bunyi musik tradisional yang diberi nama alat musik Gambus yang letaknya di susun XIII (pada masa desa perupuk) dan dusun VII pada desa Gambus Laut yang terletak dipinggir jalan sungai, sementara nama ‘’laut’’ dikarenakan pohon gambus tersebut yang terletak dipinggir sungai aliran bias menuju laut. Kata gambus laut diberikan kepada seseorang perantau dari minang sumatera barat yang datang pada masa penjajahan belanda, dan nama Desa Gambus Laut. Sampai sekarang masih dipakai masyarakat.

2. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran keinginan yang akan dicapai dimasa yang akan datang, yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan hidup masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dengan mempertibangkan kondisi internal dan eksternal di desa serta esatuan kerja wilayah dikecamatan.

Maka berdasarkan pertimbangan tersebut diatas visi desa gambus laut: **“bergerak bersama masyarakat demi terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan”**. Untuk mewujudkan visi desa gambus laut maka perlu dibuat misi atau tujuan yan ingi dicapai dengan menentukan kerangk misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pemerintahan desa gambus laut yang efektif, dan efisien dalam.
- b. Mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Menumbuh kembangkan kearifan lokal.
- d. Meningkatkan kesadaran hukum.
- e. Membangun infrastruktur.
- f. Membangun ekonomi kerakyatan kelompok-kelompok ekonomi masyarakat.
- g. Menggali budaya lokal.

Desa gambus laut dengan luas wilayah 1.451.28 Ha merupakan salah satu desa dikecamatan lima puluh kabupaten batu bara.

Batas wilayah desa gambus laut:

Sebelah utara : selat malaka

Sebelah selatan : lubuk cuik

Sebelah timur : perupuk

Sebelah barat : suka ramai

Topografi dengan bentang wilayah datar:

Curah hujan : 2000/3000 mm

Jumlah bulan hujan : 5 bulan

Suhu rata-rata harian : 36⁰C

Tinggi tempat : 14 m dpl

Luas wilayah desa gambus laut 1.451.28 Ha terdiri dari:

Tanah sawa irigasi : 521 ha

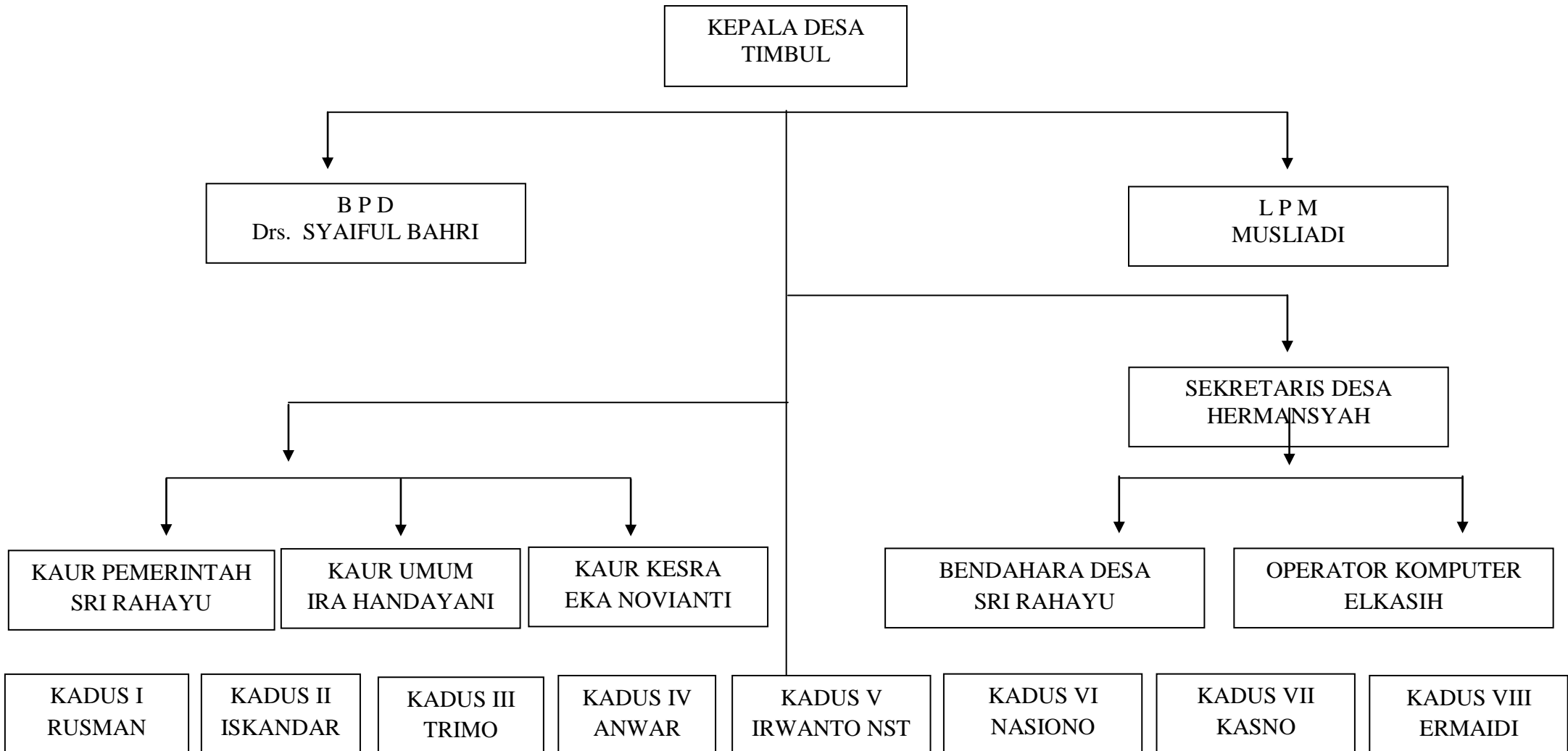
Tanah sawah tadah hujan: ha

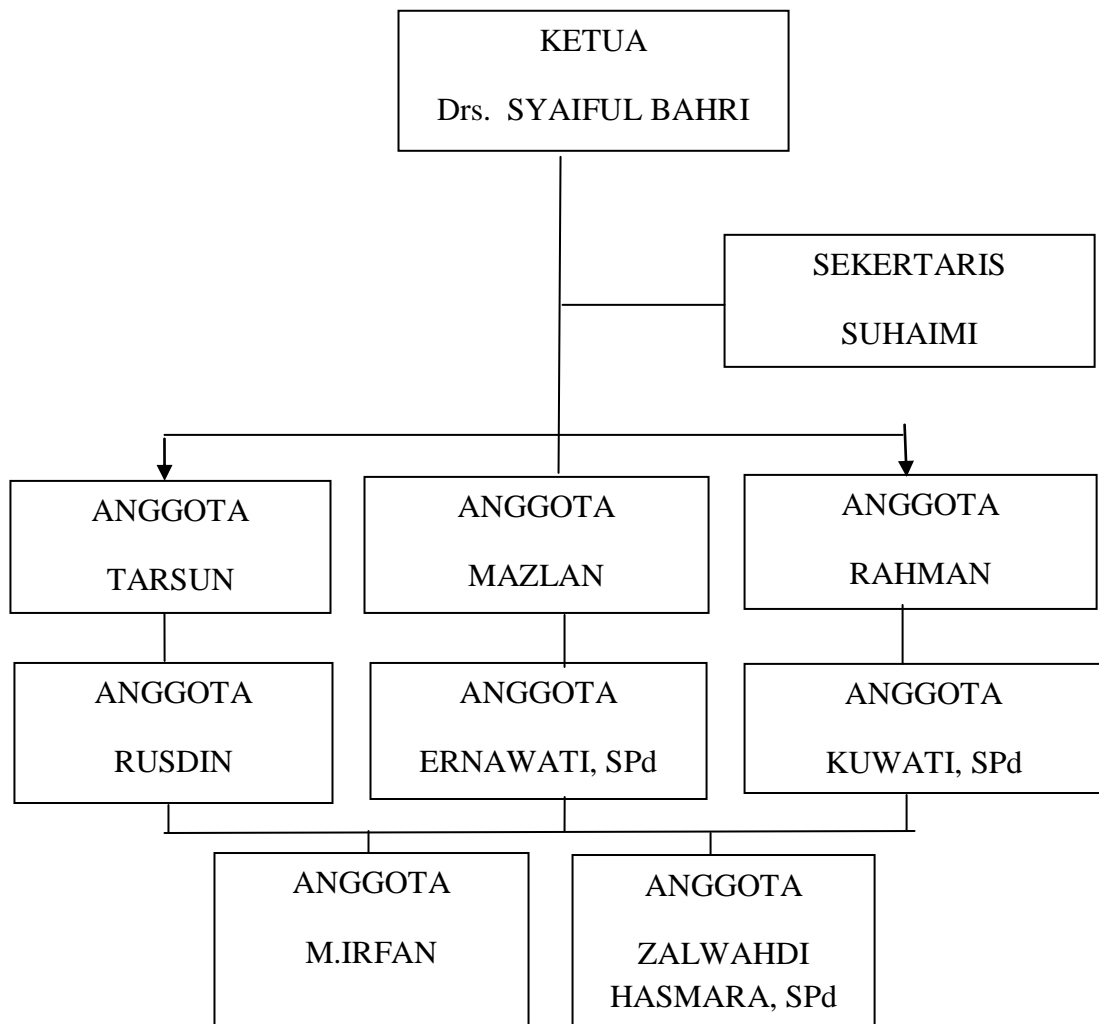
Pemukiman : 349 ha

Kebun kelapa/k.sawit : 520 ha

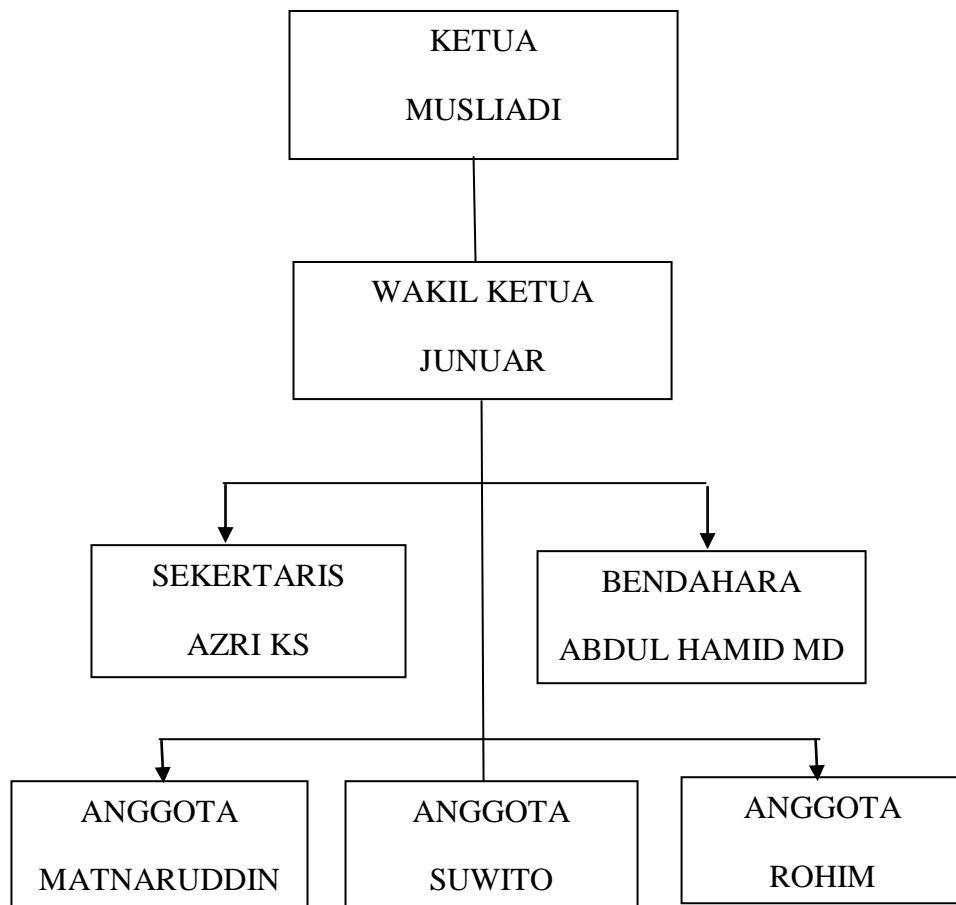
Kebun palawija : 5 ha

Tanah hutan lindung : 20 ha

3. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA GAMBUS LAUT KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN**BATU BARA**

STRUKTUR ORGANISASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)**DESA GAAMBUS LAUT KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN
BATU BARA****Gambar 4.2**

**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (LPM)
DESA GAAMBUS LAUT KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN
BATU BARA**



Gambar 4.3

B. Deskripsi Data Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis dalam pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu: Di kelompok nelayan desa gambus laut kecamatan lima puluh kabupaten batu bara mengenai masalah pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat desa gambus laut kecamatan lima puluh kabupaten batu bara.
- b. Tahap kedua penulis akan menyebarkan angket yang telah dipersiapkan untuk dijawab oleh responden atau sampel yang telah ditetapkan.
- c. Tahap selanjutnya penulis mengumpulkan semua data-data baik yang bersifat dokumentasi, dan hasil angket untuk di olah.

Dalam pengolahan data yang dilakukan, data yang bersifat angket akan ditabulasi ke dalam tabel dengan olah data tabulasi presentase yaitu untuk melihat persentase jawaban responden terhadap angket yang telah disebar.

1. Jumlah nelayan

Nelayan desa gambus laut kecamatan lima puluh kabupaten batu bara berjumlah 968 kepala keluarga, dengan sampel sebanyak 91 orang, dengan umur 25-60 tahun, dibawah ini menerangkan bnyaknya jumlah nelayan dari seluruh sampel responden yang diteliti akan di jelaskan melalui presentase SPSS (2016) yang berbentuk table.

2. Deskripsi Variabel Independen (pendapatan) dan Variabel Dependen (gaya hidup)

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pernyataan dengan jumlah skor variabel. Tekhnik korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson sesuai dengan skala ukur data ordinal. Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Dengan 91 responden nilai r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} yaitu $N=91$, $df N-k$ maka $91-2 = 89$, maka nilai korelasinya positif sehingga butir

pernyataan tersebut dinyatakan valid. Penulis menggunakan alat bantu program SPSS versi 20. Dalam uji validitas pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Jika telah memenuhi syarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut telah memiliki validitas konstruk yang baik. sementara butir-butir pernyataan yang tidak valid akan gugur dan akan di keluarkan yang kemudian di uji kembali sampai valid. Setelah semua butir pernyataan dinyatakan valid maka instrument tersebut layak untuk kuesioner penelitian.

Penulis mengajukan kuesioner yang berisi 14 pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel X (pendapatan) dan 8 pernyataan untuk variabel Y (gaya hidup).

1. Uji Validitas

Tabel 4.1
Validitas Instrumen

Item-Total Statistics				
Variabel	Kode Item	r hitung	r table	Keterangan
Variable X	P1	723	0,2061	Valid
	P2	701	0,2061	Valid
	P3	665	0,2061	Valid
	P4	723	0,2061	Valid
	P5	487	0,2061	Valid
	P6	701	0,2061	Valid
Variabel Y	Gh1	431	0,2061	Valid
	Gh2	351	0,2061	Valid
	Gh3	317	0,2061	Valid
	Gh4	789	0,2061	Valid

	Gh5	723	0,2061	Valid
	Gh6	798	0,2061	Valid
	Gh7	507	0,2061	Valid
	Gh8	442	0,2061	Valid

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berikut ini diperlihatkan tanggapan responden untuk pernyataan dari setiap variabel yang valid: Uji Validitas instrument variabel X (Pendapatan) dapat dilihat pada table:

Tabel 4.2
X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	2	2.2	2.2	3.3
3.00	17	18.7	18.7	22.0
4.00	48	52.7	52.7	74.7
5.00	23	25.3	25.3	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 48 orang (52.5%) responden mengatakan setuju dan 1 orang (4.5%) orang responden mengatakan sangat tidak setuju.

Table 4.3
X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	18	19.8	19.8	20.9
3.00	8	8.8	8.8	29.7
4.00	26	28.6	28.6	58.2
5.00	38	41.8	41.8	100.0

Total	91	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 38 orang (42.5%) responden mengatakan sangat setuju dan 1 orang (4.5%) responden mengatakan sangat tidak setuju.

Table 4.4

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	18	19.8	19.8	20.9
3.00	7	7.7	7.7	28.6
4.00	39	42.9	42.9	71.4
5.00	26	28.6	28.6	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 39 orang (43.5%) responden mengatakan setuju dan 26 orang (31.0%) responden mengatakan sangat setuju.

Table 4.5

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	2	2.2	2.2	3.3
3.00	17	18.7	18.7	22.0
4.00	48	52.7	52.7	74.7
5.00	23	25.3	25.3	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 48 orang (52.5%) responden mengatakan setuju dan 1 orang (4.5%) responden mengatakan sangat tidak setuju.

Table 4.6

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	15	16.5	16.5	17.6
3.00	37	40.7	40.7	58.2
4.00	30	33.0	33.0	91.2
5.00	8	8.8	8.8	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 37 orang (41.5%) responden mengatakan ragu-ragu dan 1 orang (4.5%) responden mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7

X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	18	19.8	19.8	20.9
3.00	8	8.8	8.8	29.7
4.00	26	28.6	28.6	58.2
5.00	38	41.8	41.8	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 38 orang (43,5%) responden mengatakan sangat setuju dan 1 orang (4,5%) responden mengatakan sangat tidak setuju.

Table 4.8
PENDAPATAN NELAYAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15.00	3	3.3	3.3	3.3
16.00	3	3.3	3.3	6.6
17.00	2	2.2	2.2	8.8
18.00	9	9.9	9.9	18.7
19.00	6	6.6	6.6	25.3
20.00	6	6.6	6.6	31.9
21.00	3	3.3	3.3	35.2
22.00	7	7.7	7.7	42.9
23.00	5	5.5	5.5	48.4
24.00	11	12.1	12.1	60.4
25.00	12	13.2	13.2	73.6
26.00	6	6.6	6.6	80.2
27.00	8	8.8	8.8	89.0
28.00	3	3.3	3.3	92.3
29.00	3	3.3	3.3	95.6
30.00	4	4.4	4.4	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Uji Validitas instrument variabel Y (gaya hidup) dapat dilihat pada table

Table 4.9
Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	4.4	4.4	4.4
2.00	39	42.9	42.9	47.3
3.00	7	7.7	7.7	54.9
4.00	36	39.6	39.6	94.5
5.00	5	5.5	5.5	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 39 orang (43,5%) responden mengatakan tidak setuju dan 4 orang (7,5%) responden mengatakan sangat tidak setuju

Table 4.10
Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	25	27.5	27.5	27.5
3.00	27	29.7	29.7	57.1
4.00	39	42.9	42.9	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 39 orang (43,5%) responden mengatakan setuju dan 25 orang (28,5%) responden mengatakan tidak setuju

Table 4.11
Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	8	8.8	8.8	8.8
2.00	33	36.3	36.3	45.1
3.00	30	33.0	33.0	78.0
4.00	18	19.8	19.8	97.8
5.00	2	2.2	2.2	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 33 orang (36,5%) responden mengatakan tidak setuju dan 2 orang (5,5%) mengatakan sangat tidak setuju.

Table 4.12**Y4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	2	2.2	2.2	3.3
3.00	17	18.7	18.7	22.0
4.00	48	52.7	52.7	74.7
5.00	23	25.3	25.3	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 48 orang (52,5%) responden mengatakan setuju dan 1 orang (4,5%) responden mengatakan sangat tidak setuju

Table 4.13**Y5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	18	19.8	19.8	20.9
3.00	7	7.7	7.7	28.6
4.00	39	42.9	42.9	71.4
5.00	26	28.6	28.6	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 39 orang (43,5%) responden mengatakan setuju dan 1 orang (4,5%) responden mengatakan sangat tidak setuju

Table 4.14**Y6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	2	2.2	2.2	3.3
3.00	17	18.7	18.7	22.0
4.00	48	52.7	52.7	74.7
5.00	23	25.3	25.3	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 48 orang (52.5%) responden mengatakan setuju dan 1orang (4.5%) responden mengatakan sangattidak setuju

Table 4.15**Y7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	15	16.5	16.5	17.6
3.00	37	40.7	40.7	58.2
4.00	30	33.0	33.0	91.2
5.00	8	8.8	8.8	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 37 orang (41,5%) responden mengatakan ragu-ragu dan 1orang (4,5 %) mengatakan sangattidak setuju

Table 4.16**Y8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.1	1.1	1.1
2.00	18	19.8	19.8	20.9
3.00	8	8.8	8.8	29.7
4.00	26	28.6	28.6	58.2
5.00	38	41.8	41.8	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah oleh SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 38 orang (42,5%) responden mengatakan sangat setuju dan 1orang (4,5%) responden mengatakan sangat tidak setuju.

Table 4.17**GAYA HIDUP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18.00	1	1.1	1.1	1.1
21.00	6	6.6	6.6	7.7
22.00	4	4.4	4.4	12.1
23.00	5	5.5	5.5	17.6
24.00	4	4.4	4.4	22.0
25.00	5	5.5	5.5	27.5
26.00	8	8.8	8.8	36.3
27.00	10	11.0	11.0	47.3
28.00	10	11.0	11.0	58.2
29.00	6	6.6	6.6	64.8
30.00	6	6.6	6.6	71.4
31.00	7	7.7	7.7	79.1
32.00	9	9.9	9.9	89.0
33.00	3	3.3	3.3	92.3
34.00	1	1.1	1.1	93.4
35.00	3	3.3	3.3	96.7

36.00	2	2.2	2.2	98.9
37.00	1	1.1	1.1	100.0
Total	91	100.0	100.0	

2. Uji Realibilitas

Uji menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach untuk menilai apakah kuesioner ini realibel atau tidak. Skala tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 kelas range yang sama, maka ukuran ketetapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.18

Tingkat Realibilitas Berdasarkan Tingkat Alpha

No	Alpha	Tingkat Realibilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang realibel
2	0,20 s/d 0,40	Agak realibel
3	0,40 s/d 0,60	Cukup realibel
4	0,60 s/d 0,80	Realibel
5	0,80 s/d 1,00	Sangat realibel

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka hasil uji realibilitas untuk variable pendapatan nelayan (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Reliability Statistics (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	6

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output realibility statistics. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,738. Karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut berada pada kategori “realibel”.

Sedangkan hasil pengolahan data untuk uji reabilitas pada variabel Y (gaya hidup) dapat dilihat pada tabel:

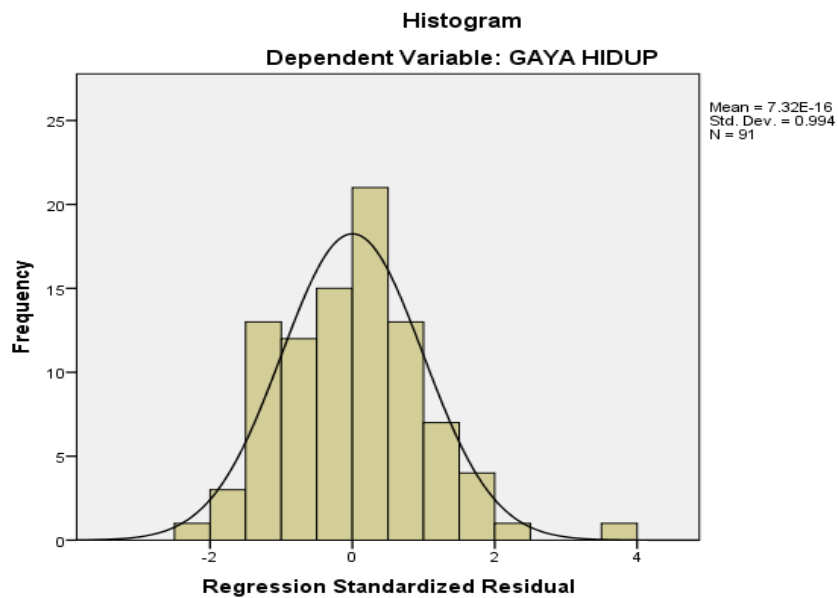
Tabel 4.20
Reliability Statistics (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.632	8

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output realibility statistics. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,632. Karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut berada pada kategori “realibel”.

a. Uji Normalitas

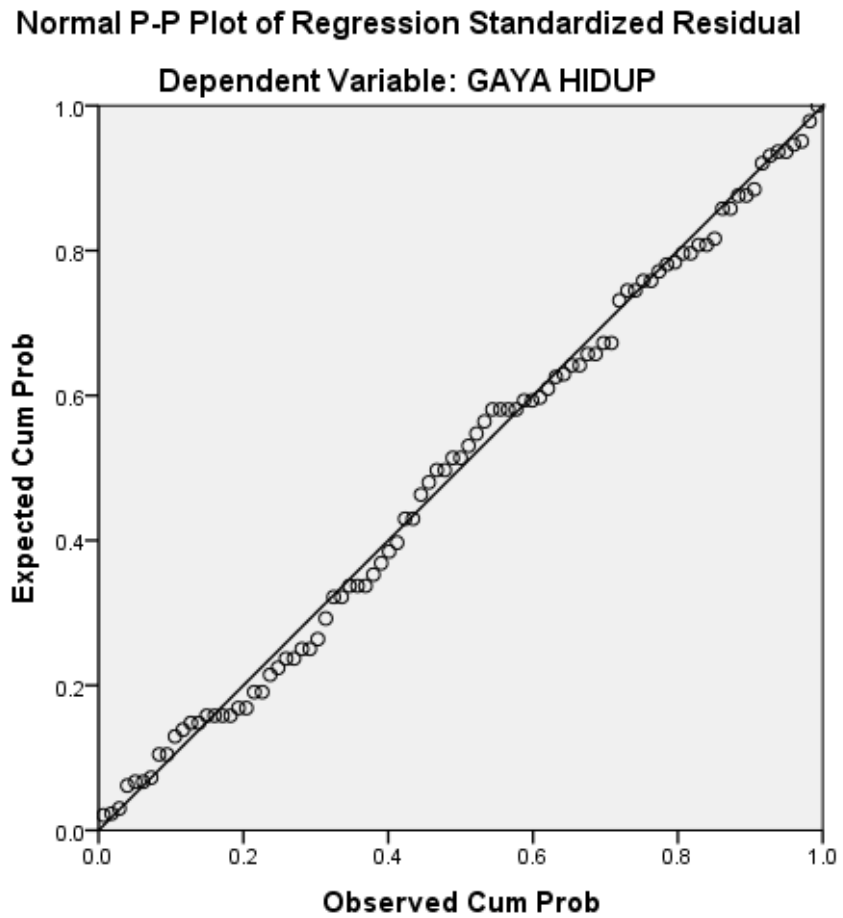
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan Histogram untuk melihat apakah data tersebut normal dengan mengikuti garis berbentuk lonceng.



Gambar 4.4

Histogram Dependen

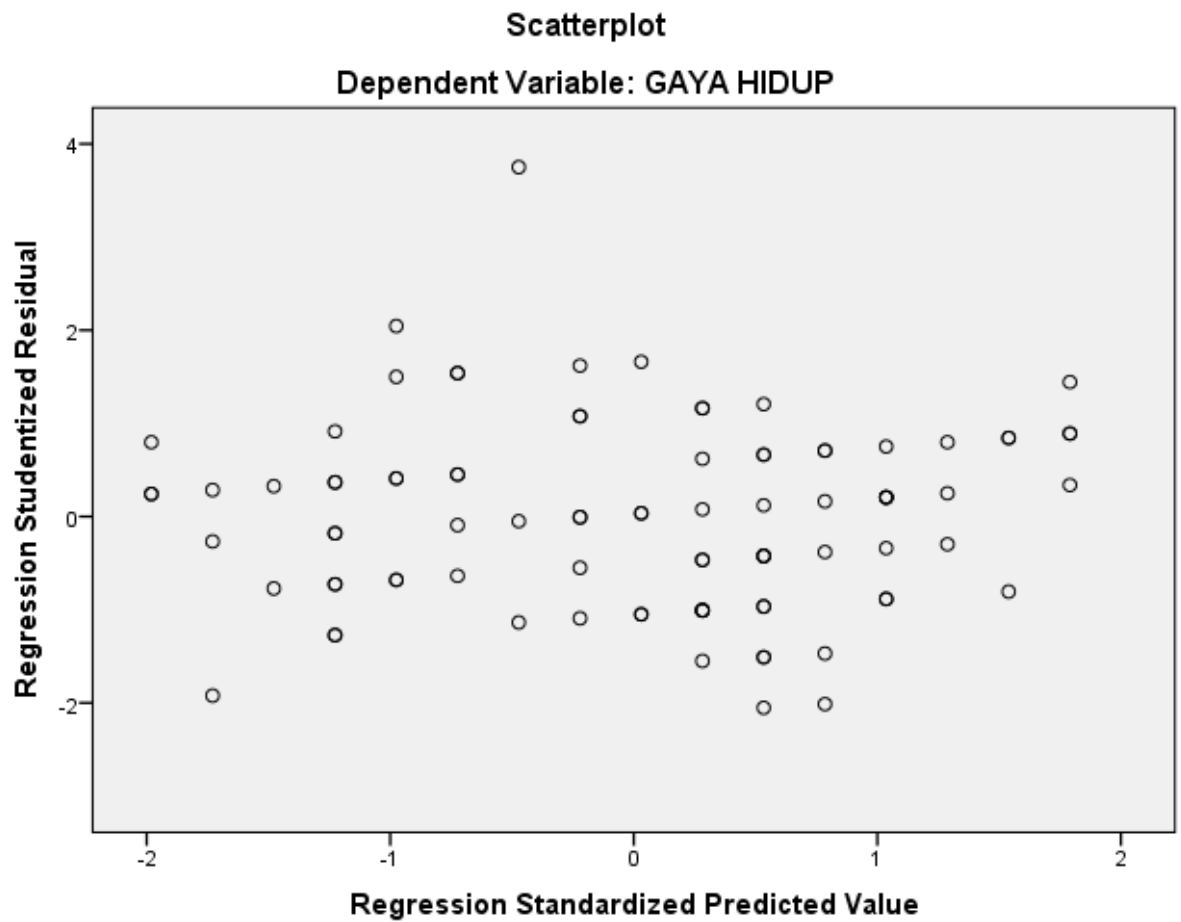
Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *p-plot*. Cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal adalah dengan melihat sebaran data diseputar garis diagonal. Data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal jika data tersebar mengikuti garis diagonal atau garis linier. Berikut disajikan gambar hasil dari *P-P Plot*.



Gambar 4.5

P . P Plot o Regresion Standardized Residual

Berdasarkan gambar Histogram dan normal p-plot terlihat bahwa data tersebar mengikuti garis diagonal atau garis linier, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi dan data terdistribusi normal.



Gambar 4.6

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Berikut di sajikan Uji regresi linier sederhana.

Tabel 4.21
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,739	1,141		5,906	,000
P.NELAYAN	,922	,049	,893	18,754	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficients^a* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar -6,739 sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel bebas/pendapatan kerja sebesar 0,922. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$GH = a + b1PN + e$$

$$GH = 6,739 + 0,922 PN$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 6,739 menyatakan bahwa jika variabel Pendapatan Nelayan diabaikan atau sama dengan nol, maka gaya hidup adalah sebesar 6,739%.
- 2) Koefisien regresi dari pendapatan nelayan adalah sebesar 0,922%. Maksudnya adalah bahwa setiap peningkatan pada pendapatan nelayan sebesar satu persen maka gaya hidup akan mengalami kenaikan sebesar 0,922%. Begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan Nelayan mengalami penurunan sebesar satu persen maka gaya hidup akan mengalami penurunan sebesar 0,922%.

3. Uji Hipotesis

1. koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.22
Hasil Uji Determinasi R^2
Model Summary^b

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,798	,796	1,85417

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN NELAYAN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 /R Square) sebesar 0,798 atau 79,8% yang menunjukkan bahwa variabel bebas berupa pendapatan nelayan mampu menjelaskan variabel terikat berupa gaya hidup sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya sebesar 20,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan/dijelaskan dalam model penelitian ini.

2. Uji t

Tabel 4.23
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,739	1,141		5,906	,000
1 PENDAPATAN NELAYAN	,922	,049	,893	18,754	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Penelitian yang diolah SPSS (2016)

Dari hasil uji t pada variabel bebas/pendapatan nelayan diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai Sig ($0,05 > 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut kecaatan lima puluh kabupaten batu bara. Selain menggunakan nilai Sig, untuk melihat pengaruh pendapatan nelayan terhadap

gaya hidup masyarakat kita juga dapat membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Diketahui bahwa t_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = n - k = 91 - 2 = 89$ dengan taraf signifikan 5% adalah 1,66216. Adapun nilai t_{hitung} untuk variabel penapatan nelayan dapat dilihat pada tabel di atas adalah sebesar 18,754. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($18,754 > 1,66216$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas/ pendapatan nelayan terhadap variabel terikat/gaya hidup masyarakat dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan di atas dalam bagian kolom *Unstandardized Coefficients* bagian Beta. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai beta adalah sebesar 0,922 atau sebesar 92%. Yang berarti bahwa besarnya pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat adalah sebesar 92%.

Hipotesis

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pendapatan nelayan (X) terhadap variabel gaya hidup (Y)

H_a : Adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pendapatan nelayan (X) terhadap variabel gaya hidup (Y)

4. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diketahui bahwa variabel pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten BatuBara. Pengaruh yang signifikan ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t pada variabel bebas/sistem informasi manajemen diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai Sig ($0,05 > 0,000$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pendapatan nelayan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup masyarakat desa gambus laut kecamatan lima puluh kabupaten batu. Selain menggunakan nilai Sig, untuk melihat signifikansi pengaruh pendapatan

nelayan terhadap gaya hidup masyarakat juga dapat membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Diketahui bahwa t_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = n - k = 91 - 2 = 89$ dengan taraf signifikan 5% adalah 1,66216. Adapun nilai t_{hitung} untuk variabel sistem informasi manajemen dapat dilihat pada tabel di atas adalah sebesar 18,574. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($18,574 > 1,66216$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ($R^2/R \text{ Square}$) sebesar 0,798 atau 79,8% yang menunjukkan bahwa variabel bebas berupa pendapatan nelayan mampu menjelaskan variabel terikat berupa gaya hidup sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya sebesar 20,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan/dijelaskan dalam model penelitian ini.

Besarnya pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup adalah sebesar 92% atau 0,922 poin. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat adalah searah. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan pada pendapatan nelayan sebesar satu poin maka gaya hidup masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,922 poin atau 92%. Begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan nelayan mengalami penurunan sebesar satu poin maka gaya hidup masyarakat juga akan mengalami penurunan sebesar 0,922 poin. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas/pendapatan nelayan terhadap variabel terikat/gaya hidup masyarakat dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan di atas dalam bagian kolom *Unstandardized Coefficients* bagian Beta. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai beta adalah sebesar 0,922 atau sebesar 92%. Yang berarti bahwa besarnya pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat adalah sebesar 92%. Besarnya pengaruh sistem pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat yang sebesar 92% tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan nelayan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: ada pengaruh penapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendapatan nelayan termasuk tinggi yang ditunjukkan dari minat, sikap positif yang tinggi.

Dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel bebas berupa pendapatan nelayan mampu menjelaskan variabel terikat berupa gaya hidup sebesar . Bahwasanya pengaruh pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

B. Saran

Dibawah ini terdapat beberapa saran yang diberikan penulis sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan nelayan berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat desa gambus laut kecamatan lima puluh kabupaten batu bara, Maka disarankan pada pihak instansi yang terkait untuk memperhatikan peningkatan upah yang layak agar dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan lebih mempunyai semangat kerja dan akhirnya menghasilkan produktivitas kerja yang optimal.
2. Memperoleh pendapatan yang meningkat maka nelayan butuh perhatian pemerintah, agar tercapainya kesejahteraan nelayan.
3. Pendapatan yang mempengaruhi gaya hidup sebesar 79%. Dan pada penelitian berikutnya disarankan agar menambah variabel bebasnya dimaksudkan karena penapatan nelayan tidak hanya mempengaruhi oleh gaya hidup semata melainkan ada variabel lain seperti adat istiadat, lingkungan, Pendidikan, keagamaan, serta sosialisasi yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, Nurul Rizka, Alifiana, Mia Ajeng. *”Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Kualitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Mie Instan (Indomie)”* Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus Gondangmanis. ISBN 978-602-1180-50-1. Tahun 2017.

Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2008.

Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung Al-Hikma Diponegoro, 2004.

Danil, Mahyu. *”Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kantor Bireuen”* Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Vol.IV No. 7 Maret 2013.

Fadila, *”Hubungan antara pendapatan gaya hidup masyarakat dalam pandangan islam”* fakultas agama islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, ISBN Volume 5 No 1 Juni 2017. ISSN: 2089-032X – 40.

..... *”Hubungan antara pendapatan gaya hidup masyarakat dalam pandangan islam”* fakultas agama islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, ISBN Volume 5 No 1 Juni 2017. ISSN: 2089-032X – 48.

Fanesa Fargomeli, *”Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangai Kabupaten Maba Halmahera Timur. acta Diurna”* volume III.NO. 3, Tahun 2014.

Harahap, Isnaini. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Medan : Perdana Mulya Sarana, 2013.

Imron, Masyur. *kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, Jakarta: PMB-UPI, 2003.

Isnaini, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, Jakarta: prenadamdia group, 2015.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Airlangga, 2003.

..... *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga, 2009.

Kusnadi, *filosofi pemberdayaan masyarakat pesisir*. Bandung, humaniora, 2006.

Kotler. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga, 2006.

Rohma, Munzilir dkk, “*Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Studi Di Desa Sarang Tiung Kalimantan Selatan*, universitas indonesia, ISSN :2477-6475 Tahun 2015.

Mulyadi, S. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Airlangga, 2003.

Priyanto, Duwsi. *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta : Mediakom, 2008.

Putong, Iskandar. *Ekonomi pengantar mikro makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Rusman, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, <http://library.usu.ac.id> Sanusi, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Setiadi, Nugroho J. *Prilaku Konsumen*, Jakarta : Kencana, 2003.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suryani, Tatik. *Prilaku Konsumen, Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Plaza Grapindo Persada, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Syahrur, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Citapustaka Media, Bandung, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Tazkiya, *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, vol 16 no 01 Tahun 2015.
- Yogi, *Ekonomi Pendekatan Analisis Praktis*. Jakarta : Prenada Media, 2004.

web <http://scholar.unand.ac.id/33566/2/1.pdf> pada tanggal 05 Maret 18 pukul 23:32 wib.

web www.Refrensi.makalah.com pada tanggal 24 september 18 pukul 08:34 wib.